

KAJIAN TERJEMAHAN AL-QUR'AN

(Studi Terjemah al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" Karya Abu Taufiq S.)

Anisah Indriati

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281. Tel. (0274) 558254.

E-mail: anisahindriati@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji terjemah al-Qur'an dalam bahasa Jawa dengan judul Kitab Terjemah al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" karya H. Abu Taufiq S. Adapun fokus kajian dalam artikel ini adalah mengungkap latar belakang dan motivasi penulisan Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam", mengungkap metode yang digunakan dan menganalisis kekurangan dan kelebihan Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam". Selain itu artikel ini juga mengungkap respons masyarakat terhadap kajian al-Qur'an dalam Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" tersebut. Dari analisis yang dilakukan kesimpulan yang di dapat adalah: Pertama, latar belakang dan motivasi penulisan/penyusunan Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam", selain kebutuhan akan adanya upaya lanjut dari pbumihian al-Qur'an adalah berdasar dari dorongan beberapa ayat al-Qur'an. Selain itu, Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" ini juga terinspirasi oleh banyaknya pelanggan Serial buku Khutbah Jum'ah. Kedua, metode penyusunan kitab terjemah ini adalah sesuai dengan metode yang telah ditentukan ulama terkait dengan kaidah-kaidah penerjemahan serta aturan-aturan terkait yang harus ditaati. Ketiga, adapun kelebihanannya secara teknis adalah Kitab ini telah tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan dalam pembacaan dan pencarian ayat-ayat yang dikehendaki, penerjemahan sudah melalui proses penafsiran, dengan merujuk ke berbagai kitab tafsir, sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami kandung ayat. Sedangkan kekurangannya adalah bahwa disayangkan kitab Terjemah al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" belum terdistribusikan secara merata, baru terfokus pada wilayah Jateng dan DIY, susunanya dalam bentuk berjilid-jilid menurut juz-juz terkadang memotong hubungan antar ayat yang sedang diterjemahkan. Keempat, sejak keluarnya, kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" memang merupakan permintaan dan dorongan oleh berbagai pihak, baik dari jamaah secara kultural maupun para ulama secara resmi melalui pemerintah. Maka tidak mengherankan kehadirannya direspon sangat positif oleh masyarakat.

This article examines the translation of the Koran in the Java language with title Kitab al-Qur'an Terjemah Basa Jawi "Assalaam" by H. Abu Taufiq S. The focus of study in this article is to disclose the background and motivation of the writing of Terjemah Qur'an Basa Jawi "Assalaam", revealing the methods used and analyze the advantages and disadvantages of the Book Terjemah Qur'an Basa Jawi "Assalaam". In addition this article also reveals the community's response to the study of the Koran in the Book Terjemah Qur'an Basa Jawi "Assalaam". The analysis of the conclusions in the can are: First, the background and motivation of writing / preparation of the book of the Qur'an Terjemah Basa Jawi "Assalaam", in addition to the need for further efforts of the grounding of the Koran is based on impulse some Quran verses. In addition, the Book Terjemah Qur'an Basa Jawi "Assalaam" was also inspired by the many customers Jum'ah Khutbah book

series. Second, the preparation method is the translation of the book according to the methods specified scholars associated with the rules of interpretation as well as relevant rules that must be obeyed. Third, while the excess is technically a book has been systematically arranged, so as to facilitate the reading and searching the desired passages, the translation has been through the process of interpretation, referring to the various books of tafsir, making it easier for readers to understand the biological paragraph. While the drawbacks is that unfortunate book Tarjamah Qur'an Basa Jawi "Assalaam" has not been evenly distributed, the new focus on the region of Central Java and Yogyakarta, designations in the form of volumes according to juz-Juz sometimes cut relationship between the verse being translated. Then the functional advantages is that for the Javanese in particular, Tarjamah Qur'an Basa Jawi "Assalaam" become an important reference in the framework of the Islamic propaganda, which is close to the psychological and cultural basis. Fourth, since the release, the book Tarjamah Qur'an Basa Jawi "Assalaam" is a demand and a boost by the various parties, both from the congregation culturally and ulema officially through the government. It is not surprising presence responded very positively by the public.

Kata Kunci: Terjemah, Al-Qur'an, Basa Jawi, "ASSALAM"

A. PENDAHULUAN

Upaya penerjemahan al-Qur'an bukanlah hal baru, ia telah dilakukan sejak permulaan abad ke-2 M dimana al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Robert of Ketton (Robert de Retines).¹ Hingga saat ini al-Qur'an telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dunia, seperti misalnya bahasa Persia, Turki, Urdu, India, Jepang, Inggris, Perancis, Spanyol, Mandarin, Indonesia hingga beberapa bahasa negara-negara di Afrika.² Ini dilakukan berangkat dari berbagai kebutuhan masyarakat setempat, baik oleh non-Muslim maupun Muslim, untuk tujuan positif maupun negatif; pengembangan studi keagamaan, misi perpolitikan, memahami agama (Islam), menjawab persoalan-persoalan kehidupan yang dihadapi sehari-hari dan sebagainya.³

Melihat kebutuhan-kebutuhan yang semakin mendesak dan kompleks akan pemahaman ajaran keagamaan yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an oleh masyarakat, baik Muslim maupun non-Muslim di penjuru dunia, maka upaya penerjemahan ini tidak hanya berhenti pada bahasa nasional kebangsaan saja. Di Indonesia, yang notabene terdiri dari berbagai suku dan ras, juga telah lahir berbagai karya terjemah al-Qur'an ke dalam bahasa daerah.⁴ Untuk memberikan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an, para ulama secara perorangan selain mengajarkan Al-Qur'an kepada umat melalui lembaga pendidikan, juga berupaya menerjemahkan atau menafsirkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa lokal (daerah), seperti terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Aceh, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Mandar, bahasa Madura, dan bahasa-bahasa daerah lainnya.

¹ Lihat Rifa'i Sauqi dan M. ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 169-171.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 35.

³ Ibid., hlm. 36.

⁴ Meski masih dalam pengawasan pemerintah, dalam hal ini oleh para ahli di bidang al-Qur'an dalam suatu susunan panitia (*lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an*) yang ditunjuk Kementerian Agama RI. Upaya ini dilakukan, terlepas dari keberhakan bagi berbagai pihak untuk menerjemahkan al-Qur'an karena ini merupakan perihal *ijtihadiy* dalam agama, upaya tidak terjadi penyimpangan dan penistaan terhadap agama karena pemahaman yang menyimpang dari hal-hal yang prinsipil. Penerjemahan al-Qur'an berbahasa daerah juga dilakukan dalam rangka memasyarakatkan al-Qur'an. Lihat selengkapnya dalam situs resminya <http://lajnah.kemenag.go.id>, diakses tanggal 27 April 2014.

Rekomendasi terjemah al-Qur'an ke dalam bahasa daerah merupakan hasil keputusan dari loka karya Ulama dan Pakar di bidang al-Qur'an pada tanggal 5-7 Januari 1995.⁵ Salah satu diantara karya yang disambut dengan cepat akan himbauan tersebut adalah terjemah al-Qur'an dalam bahasa Jawa dengan judul Kitab Tarjamah al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" karya H. Abu Taufiq S. dari Temanggung Jawa Tengah yang diterbitkan pada tahun itu juga.⁶ Sebagaimana kaidah yang dipegang oleh mayoritas ulama tafsir dan diterapkan pula oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI, bahwa terjemah yang baik adalah terjemah yang telah melalui proses penafsiran (*tarjamah tafsīriyyah*) atau setidaknya *tarjamah ḥarfiyyah* yang dipadukan dengan tafsir.⁷ Kitab tarjamah al-Qur'an basa jawi "Assalaam" juga nampak tidak sekedar al-Qur'an dan terjemahnya, melainkan juga mengandung unsur penjelasan (*tafsīr*) dalam rangka dakwah.⁸

Namun yang paling menarik dan menjadi layak untuk dikaji lebih mendalam adalah ketika karya terjemah ini dikaitkan dengan latar sosial keagamaan penerjemah, H. Abu Taufiq, seorang pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Modern Assalaam Gandokan, Kranggan, Temanggung.⁹ *Background* pendidikan yang ditempuh oleh Abu Taufiq serta konsep dasar pendidikan pesantren yang berbasis modern tidak menutup upaya pendalaman keagamaan berbasis tradisional sebagaimana produk yang dihasilkan, Kitab Tarjamah Basa Jawi "Assalaam".

Hipotesis sementara yang dibangun adalah bahwa ini menjadi wajar karena kondisi sosial keagamaan masyarakat yang dihadapi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat resepsi masyarakat terhadap eksistensi Pesantren Modern Assalaam beserta pengajaran keagamaan yang ada di dalamnya sebanding dengan tingkat pendidikan masyarakat. Dalam hal penyampaian pesan-pesan perubahan yang dikemas dalam nuansa sosial-keagamaan, ternyata keluarga-keluarga yang berpendidikan tinggi (memiliki visi pendidikan yang baik) lebih kooperatif dan responsif dengan pesan-pesan tersebut dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang berpendidikan rendah (memiliki visi pendidikan yang kurang baik).¹⁰ Namun demikian, ini belumlah cukup untuk menjawab seluruh permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini.

⁵ Lihat Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. v-vi.

⁶ Al-Qur'an terjemah ini telah melalui proses *taṣḥīḥ* dari *lajnah pentashīḥ muṣḥaf al-Qur'an* pada tanggal 30 Maret 1995 M/28 Syawal 1415 H dengan No. P.III/TL.02.1/107/236/1995. Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam*, hlm. iii.

⁷ Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Balitbang Kemenag RI, *Prosedur Pentashihan Al-Qur'an*, naskah diunduh dari <http://lajnah.kemenag.go.id/> pada tanggal 27 April 2014.; Lihat juga Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fi 'Ulūm al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbiyyah, 2000), hlm. 307-308.

⁸ Lihat pengantar (*purwaka*) Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam*, hlm. vii.

⁹ H. Abu Taufiq memiliki nama asli KH. Sugijanto S. (wafat tahun 2000). Ia merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, lulus tahun 1954. H. Abu Taufiq S. diberikan amanah oleh *waqif* tanah sebagai pengelola (*naẓīr*) pesantren pertama kali saat pendiriannya pada tahun 1984. Wawancara dengan Hj. Nok Yam Suyami, isteri H. Abu Taufiq, tanggal 1 November 2013. Lihat juga Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam*, hlm. v.

¹⁰ Dari sinilah kemudian dapat disimpulkan bahwa perhatian terhadap pendidikan semestinya dimiliki oleh setiap orang dalam masyarakat bangsa, guna keperluan menghadapi perkembangan dan pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan. Lihat misalnya dalam Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 231.

B. KITAB TERJEMAH AL-QUR'AN BASA JAWI "ASSALAAM"

Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" merupakan salah satu kitab terjemah al-Qur'an berbahasa daerah (Jawa) sebagai salah satu upaya dalam rangka membumikan al-Qur'an dan menebarkan ajaran Islam di tanah Jawa khususnya. Adapun latar belakang dan Motivasi Penulisan/ Penyusunan Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam", selain kebutuhan akan adanya upaya lanjut dari pembumian al-Qur'an melalui rekomendasi para pakar dan ulama dalam Lokakarya yang dilaksanakan pada tanggal 5 – 7 Januari 1995 M atau 3 – 5 Sya'ban 1415 H tentang perlunya penterjemahan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa daerah oleh dalam memahami Al-Qur'an adalah berdasar dari dorongan beberapa ayat,¹¹ yaitu:

1. Q.S. At-Taubah: 122 ; "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi (ke medan perang) semuanya. Mengapa sebagian dari golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya".
2. Q.S. An-Nahl :125 ; "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".

Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" ini terdiri dari 6 (tujuh) jilid versi percetakan Hafara Temanggung Tahun 1995. Pada setiap jilidnya terdiri dari 5 (lima) juz dalam al-Qur'an, dan berisi beberapa surat yang termasuk dalam juz-juz tersebut. Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi ini juga terinspirasi oleh banyaknya pelanggan Serial buku Khutbah Jum'ah (diterbitkan dalam bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Sunda). Untuk buku serial Khutbah Jum'ah berbahasa Jawa bahkan pernah menembus hingga mencapai 17.000 (tujuh belas ribu) eksemplar. Seiring dengan semakin banyaknya pelanggan buku khutbah tersebut, meningkat pula keinginan dan dorongan masyarakat kepada penerjemah khususnya untuk menyusun terjemah al-Qur'an dalam bahasa Jawa.¹²

Setelah selesai proses penerjemahan, paada tahun 1995, untuk pertama kalinya Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" dicetak. Karena memang kitab ini merupakan permintaan dari para pelanggan (pembaca/jama'ah), maka pola distribusi kitab pun sementara disesuaikan dengan para pelanggan kitab serial Khutbah Jum'at. Setelah penerimaannya oleh berbagai pihak, maka selanjutnya distribusi kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi ini mulai merambah ke berbagai wilayah lain di pulau Jawa, Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur.¹³

C. BIOGRAFI PENERJEMAH

Nama asli penerjemah Kitab Tarjamah Basa Jawi ini adalah KH. Sugijanto S. Adapun nama yang tertera dalam kitab, : H. Abu Taufiq S., merupakan nama pena beliau yang berarti bapak Taufiq Hartono, nama putera sulung KH. Sugijanto S. Tetunya penyebutan ini bukanlah tanpa

¹¹ Lihat Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. v-vi.

¹² Wawancara dengan beberapa karyawan CV. HAFARA pada tanggal 3 Oktober 2014 di Temanggung.

¹³ Ibid.

sebab dan makna. Selain karena mengisyaratkan kebersahajaan penerjemah, ketawadhu'an, dan kecintaan terhadap keluarga, juga sekaligus menandai bahwa perjalanan dalam dunia tulis-menulis sudah dimulai sejak anak pertamanya lahir.¹⁴ KH Sugijanto S. atau H. Abu Taufiq S. dilahirkan di dusun Kroya, Gebangarum, Moro, Demak, pada tanggal 22 Pebruari 1933. Beliau dilahirkan dari pasangan bapak Soemosastro dengan Ibu Masrifah. Ayahnya merupakan seorang sosok yang pandai “pinter”, berwibawa dan sangat disegani masyarakat pada saat itu. Ia juga menjabat sebagai seorang Guru/Kepala Sekolah SR (Sekolah Rakyat), tokoh pendidikan di desa Moro merangkap sebagai Carik Desa. Ibundanya adalah seorang *mu'allimah*/guru ngaji desa dan berprofesi sebagai petani tambak yang sangat sukses di jamannya.¹⁵

Perjalanan akdemiknya dimulai sejak masih duduk di Sekolah Rakyat (SR) di Moro. H. Abu Taufiq S. mengaji di desa dengan ibu bapaknya sebagai pengajarnya. Selepas lulus Sekolah Rakyat, beliau melanjutkan sekolah (tepatnya *ngaji*) di Betengan Kudus kepada Kyai Suyuti dan beberapa kyai lain di sekitar Demak dan Kudus kira-kira sekitar 2 tahun.

Setelah dua tahun mengaji di Demak, H. Abu Taufiq S. kemudian melanjutkan ke Pondok Modern Darussalam Gontor hingga lulus tahu 1954. Kegemarannya terhadap dunia tulis-menulis terasah dengan baik di pondok modern tersebut, dipadu dengan kelihaiannya dalam berpidato atau berceramah. Adapun pelajaran yang disukainya adalah *muḥāḍoroh*, pidato dengan 3 bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris dan Indonesia). H. Abu Taufiq S., pada saat di pesantren Gontor, juga mempunyai nama pena yaitu Susumas, kependekan dari Sugijanto Soemosastro Masrifah.

Kegemarannya yang lain, adalah silaturahmi, yaitu dengan menjalin persaudaraan dengan teman-temannya, di manapun dan kapanpun, yang pada akhirnya nanti menjadikannya sebagai seorang yang berpandangan luas dan memiliki relasi serta jaringan luas dan menjadikan kemudahannya dalam merambah dunia perma'isyahan (karir), mendapatkan bekal hidup. Baginya, bersilaturahmi bisa dipahami sekaligus dipraktekkan dengan mengaji sambil berbisnis.¹⁶ Lulus dari Gontor tahun 1954, beliau melanjutkan pengabdian selama 2 (dua) tahun di Pesantren Sinar Islam di daerah Telaga Itar, Tabalong, Kalimantan Selatan. Kegemarannya untuk silaturahmi dan mengaji berkembang pesat di sini. Beliau memiliki motto “Tiada hari tanpa belajar dan mengaji”.¹⁷

Setelah mengabdikan selama dua tahun beliau kembali ke tanah kelahirannya, Demak, dan bertemu dengan ibu Nok Yam Suyami yang pada waktu itu mendapatkan ikatan dinas sebagai guru SD Negeri Moro Demak, kemudian menikah pada tahun 1958. Sejak saat itu beliau beraktivitas di Demak dan sekitarnya sebagai guru swasta sambil memenuhi undangan mengisi pengajian berbekal ilmu dari beberapa pesantren *salaf* dan *kholaf*. Kitab-kitab andalan yang sering dijadikan rujukan adalah *Shofwah al-Tafasir*, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi, *Fī Dzilāl al-Qur'ān*, *Riyādh al-Shōliḥīn*, *Subul al-Salām*, *Bulūgh al-Marām*.

H. Abu Taufiq S. sebenarnya memiliki profesi tetap, yaitu sebagai pengajar. Pertama, beliau

¹⁴ Wawancara dengan adik beliau (H. Abu Taufiq S.), yaitu Hj. Ruminten Kardan Mardi Yoga, 1 Oktober 2014 di Temanggung.

¹⁵ Wawancara dengan adik beliau (H. Abu Taufiq S.), yaitu Hj. Ruminten Kardan Mardi Yoga, 1 Oktober 2014 di Temanggung.

¹⁶ Wawancara dengan adik beliau (H. Abu Taufiq S.), yaitu Hj. Ruminten Kardan Mardi Yoga, 1 Oktober 2014 di Temanggung.

¹⁷ Wawancara dengan adik beliau (H. Abu Taufiq S.), yaitu Hj. Ruminten Kardan Mardi Yoga, 1 Oktober 2014 di Temanggung.

adalah seorang Guru swasta, sejak belajar di Gontor, Kalimantan, Demak dan sekitarnya, Al-Iman Magelang, SMA Muhammadiyah Temanggung, Pondok Pesantren Pabelan, Muntilan Magelang, PGA Temanggung dan PGA Magelang. Memberi pengajaran dari pelosok desa se kabupaten Temanggung dan radius jauh lintas kabupaten se-Jawa. Bahkan hingga keluar Jawa dan ke negeri seberang juga kerap beliau lakukan, Kalimantan, Sumatra, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura. Biasanya momen semisal ini adalah undangan dari teman-temannya, alumni dari pondok Gontor.¹⁸

K.H. Sugijanto S. atau H. Abu Taufiq S. dikenal masyarakat luas karena karya monumentalnya, yaitu "Buku Serial Khutbah Jum'ah". Selain itu juga arena beliau adalah pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Modern Assalaam, pengisi tetap taushiyah bagi santri dan menjadi guru *pocokan* jika ada kelas-kelas yang kosong pengajar.

Adapun beberapa karya monumental H. Abu Taufiq S. adalah sebagai berikut:

1. Buku Serial Khutbah Jum'ah Bahasa Jawa sejak tahun 1969 – 2000
2. Percetakan dan Penerbit "HAFARA" tahun 1970 – 2000
3. Pondok Modern Assalaam tahun 1984 – 2000
4. Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam"

Selain berprofesi sebagai pengajar, H. Abu Taufiq S. juga berwiraswasta; Pengusaha, Pemilik Percetakan (Penerbit) dan Stensil. Perusahaan tersebut adalah CV. HAFARA (*Hadza min Fadli Rabbi*) yang berdiri di depan Pondok Assalaam. Beliau memulai usaha ini sejak tahun 1969. Berawal dari banyak permintaan masyarakat untuk mengisi khutbah jum'ah, beliau membuat 1 (satu) naskah dan mengkopikan sebanyak permintaan dan meminta ta'mir masjid/mushalla untuk membacakan naskah beliau. Bersamaan dengan itu, terdapat event membuat buku ajar bahasa Arab, Bahasa Inggris dan beberapa mata pelajaran untuk Pondok Pesantren Pabelan Magelang, kemudian terdapat pula order penggandaan naskah soal ujian untuk PGA Temanggung dan PP Pabelan. Karena kebutuhan urusan memperbanyak berkas ini semakin banyak, maka beliau membuka usaha untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu ini didorong pula naluri dan hasrat beliau untuk beramal melalui percetakan.¹⁹

H. Abu Taufiq S. merupakan seorang yang aktif berhubungan baik dengan masyarakat. Karakternya yang berorientasi kemasyarakatan dibuktikan dengan aktif di organisasi-organisasi kemasyarakatan sejak muda: PII, Hizbul Wathan, Pemuda Muhammadiyah, Masyumi, Muhammadiyah, Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), dan bertepatan beliau selalu menjabat sebagai pimpinan. Bahkan beliau aktif pula dalam dunia politik praktis sebagai upaya aktif berdemokrasi. Adapun partai yang diantaranya pernah diikutinya adalah PPP (Partai Persatuan Pembangunan) dan Partai Bulan Bintang.

Oleh karena interaksi dan relasinya yang luas, H. Abu Taufiq S. memiliki kawan-kawan akrab yang terkemuka di masyarakat Indonesia, antara lain Munawir Sadzali, Hifni Sadzali, Nurcholis Madjid, Panji Gumilang (Pondok Pesantren Az-Zaitun), Hamam Ja'far (Pondok Pesantren

¹⁸ Wawancara dengan adik beliau (H. Abu Taufiq S.), yaitu Hj. Ruminten Kardan Mardi Yoga, 1 Oktober 2014 di Temanggung.

¹⁹ Diambil dari berbagai sumber, wawancara dengan beberapa anggota keluarga dan pekerja percetakan pada tanggal 3 Oktober 2014 di Temanggung.

Pabelan), AR. Fakhruddin (Pengurus Pusat Muhammadiyah), Yusril Ihza Mahendra. Beliau juga pernah berguru kepada M. Natsir dan Abdul Hafidz Dasuki (Ketua Lajnah Pentashih Al-Qur'an).

D. MELACAK SEJARAH PENERJEMAHAN AL-QUR'AN

1. Konteks Penyusunan Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam"

Pada tahun 1963,²⁰ perkembangan terjemahan mulai tampak dengan munculnya Tafsir Qur'an karya Zainuddin Hamidi dan Fachruddin HS. Tafsir al-Azhar yang ditulis oleh Hamka pada saat dalam tahanan di era pemerintahan Soekarno dan diterbitkan untuk pertama kalinya pada tahun 1966. Kemudian pada tahun 1971,²¹ *Tafsir al-Bayan* dan pada tahun 1973,²² *Tafsir al-Qur'an al-Madjied al-Nur*, dicetak juz per juz yang keduanya disusun oleh Hasbi al-Shiddiqy disamping menterjemahkan secara harfiah dengan mengelompokkan ayat-ayatnya juga menjelaskan fungsi surah atau ayat tersebut, menulis munasabah dan diakhiri dengan kesimpulan.²³ Bentuk karya Hamka lebih kepada ensiklopedis karena dia seorang novelis dan orator sedangkan al-Shiddiqy menggunakan bahasa prosa.²⁴ Bachtiar Surin juga menulis sebuah terjemahan yang disisipi tafsir dengan judul "Terjemah dan Tafsir al-Qur'an: Huruf Arab dan Latin" pada tahun 1978, kemudian Zainal Abidin Ahmad juga menulis Tafsir Surah Yaa-sien pada tahun yang sama.²⁵

Disamping tafsir-tafsir sudah mulai marak dilakukan oleh para ulama, terjemahan al-Qur'an masih sangat dibutuhkan pada saat itu. Terbukti dengan masih terbitnya terjemahan-terjemahan al-Qur'an seperti al-Qur'an dan Terjemahnya yang ditulis oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an pada tahun 1967 dan 1971 dan pada tahun 1975, Yayasan tersebut menerbitkan tafsir dengan judul "al-Qur'an dan Tafsirnya". Yayasan Pembinaan Masyarakat juga ikut berpartisipasi dengan menyusun sebuah buku yang berjudul Terjemah al-Qur'an Secara Lafdhiyah Penuntun Bagi yang Belajar pada tahun 1980.²⁶ Bahkan pada 1924, perkumpulan Mardikintoko Kauman Sala menerbitkan terjemah al-Qur'an 30 juz basa Jawi huruf Arab Pegon.²⁷

Khusus dalam kaitannya dengan penerjemahan al-Qur'an, situs Wikipedia mencatat beberapa upaya oleh berbagai pihak yang turut meramaikan dunia studi al-Qur'an, diantaranya adalah: Pertama, terjemahan dalam bahasa Indonesia di antaranya dilaksanakan oleh:

- a. Al-Qur'an dan Terjemahannya, oleh Departemen Agama Republik Indonesia, ada dua edisi revisi, yaitu tahun 1989 dan 2002
- b. Terjemah Al-Qur'an, oleh Prof. Mahmud Yunus

²⁰ Dalam buku "Kajian al-Qur'an di Indonesia" karya Howard M. Federspiel ditulis bahwa Tafsir Qur'an karya Zainuddin Hamidy Cs. Ditulis pada tahun 1959.

²¹ Terjadi perbedaan tahun tentang kapan Tafsir al-Bayan diterbitkan untuk pertama kalinya. Menurut Howard M. Federspiel, Tafsir al-Bayan dicetak pada tahun 1966.

²² Beberapa ahli berpendapat bahwa Tafsir Al-Nur karya Tengku Hasbi ash Shieddiqie dicetak pertama kali pada tahun 1952. Lihat misalnya dalam pendahuluan Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 34.

²³ Hasbi al-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur'an al-Madjied an-Nur* (Jakarta: Bulan Bintang, t. th.)

²⁴ L. Anthony H. Johns, *Tafsir al-Qur'an di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal* diakses dari Melayu online.com pada tanggal 11 Agustus 2008.

²⁵ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 162-164.

²⁶ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia...*, hlm. 102-103, 162-164 dan 224-225.

²⁷ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia...*, hlm. 102.

- c. An-Nur, oleh Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Siddieqy
- d. Al-Furqan, oleh A. Hassan guru Persatuan Islam
- e. Al-Qur'anul-Karim Bacaan Mulia, oleh Hans Bague Jassin

Kedua, terjemahan dalam bahasa daerah Indonesia di antaranya dilaksanakan oleh:

- a. Qur'an Kejawaen (bahasa Jawa), oleh Kemajuan Islam Yogyakarta
- b. Qur'an Suadawiah (bahasa Sunda)
- c. Qur'an bahasa Sunda oleh K.H. Qomaruddien
- d. Al-Ibriz (bahasa Jawa), oleh K. Bisyr Mustafa Rembang
- e. Al-Qur'an Suci Basa Jawi (bahasa Jawa), oleh Prof. K.H.R. Muhamad Adnan
- f. Al-Amin (bahasa Sunda)
- g. Terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Bugis (huruf lontara), oleh KH Abdul Muin Yusuf (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap Sulsel).²⁸

Praktis pada masa saat perkembangan kajian al-Qur'an semakin pesat dan telah menjamahi ke berbagai bahasa daerah dengan mengalihbahasakan kajian-kajian al-Qur'an yang berbahasa Arab, termasuk juga penerjemahan al-Qur'an, ke dalam bahasa-bahasa daerah, Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" lahir. Ulama dan para pakar kajian al-Qur'an pada masa itu telah memandang bahwa al-Qur'an tidak akan mungkin mudah dipahami dan diterima masyarakat kecuali ia disampaikan dalam bahasa lokal, melihat latar dan karakter masyarakat Indonesia yang kulturalis, bahkan fanatis terhadap budaya dan adat setempat.

Profesi H. Abu Taufiq sebagai seorang guru agama Islam, da'i, serta pimpinan pesantren yang semestinya memahami ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan telah bersosialisasi dengan masyarakat secara luas menghadirkan kitab tarjamah al-Qur'an yang berbasis kultural. Dorongan serta permintaan para pembaca yang sekaligus jamaah H. Abu Taufiq menjadikan kitab terjemah al-Qur'an ini semakin positif diterima. Disamping beberapa karya sebelumnya, seperti buku serial khutbah jum'at yang telah mendapatkan respon yang sangat baik oleh masyarakat, Jawa khususnya.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Muslim yang paling utama. Masyarakat Muslim semestinya akan menerima dan atau membutuhkan pendalaman ajaran Islam. Masyarakat Jawa, khususnya di daerah Temanggung, tidak sedikit dari mereka yang awam, terutama bagi para sepuh (orang-orang tua). Mereka sangat membutuhkan masukan-masukan (input) keagamaan yang mudah dicerna. Maka dengan hadirnya kitab terjemah al-Qur'an bahasa Jawa, mereka menjadi senang dan menyambutnya dengan baik.

Selain itu, menarik untuk diketahui dan didalami bahwa H. Abu Taufiq S. memiliki latar pendidikan keagamaan inklusif yang menampung pemahaman keagamaan masyarakat muslim dari beberapa corak, dari yang tradisional (sebagaimana beliau tempuh di Demak) hingga yang berbasis lebih modern (sebagaimana ditempuh di pesantren modern Darussalam Gontor). Khusus di Gontor, H. Abu Taufiq bertemu dengan berbagai kalangan, teman-teman dan guru-guru yang bervariasi dari berbagai latar belakang kehidupan sosial dan keagamaan. Selain itu, kegemarannya

²⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an>. Diakses pada tanggal 2 November 2014

bersilaturahmi juga mengantarkannya menjadi seorang yang memiliki wawasan dan relasi yang luas.

Maka dari sini apa yang didapat merupakan perpaduan antara pola pendidikan dan pemahaman keagamaan modern dengan tradisional. Beruntungnya, keduanya bahkan layaknya simbiosis mutualisme, saling melengkapi dan menyempurnakan kekurangan satu dengan yang lainnya, dan menjadikan sosok H. Abu Taufiq S. diterima di berbagai kalangan masyarakat muslim, terlebih dibantu dengan relasi serta jaringan yang baik dan luas. Penulis kira ini pula yang menjadikan Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi diterima menjadi rujukan penting bagi sekian jamaah pengajian di berbagai tempat.

2. Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam": Sistematika dan Isi

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa diantara upaya untuk memahami serta menggali isi dan pesan al-Qur'an supaya dapat dimengerti oleh masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia adalah dengan mengalihbahasakan al-Qur'an dari bahasa Arab ke dalam bahasa masyarakat setempat. Hal ini dilakukan karena tidak semua orang memiliki kemampuan dan atau kesempatan yang sama untuk mempelajari dan menguasai bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, meski ini dianggap paling ideal oleh sebagian ahli tafsir.²⁹

Sebagaimana kaidah yang dipegang oleh mayoritas ulama tafsir dan diterapkan pula oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI, bahwa terjemah yang baik adalah terjemah yang telah melalui proses penafsiran (*tarjamah tafsīriyyah*) atau setidaknya *tarjamah ḥarfīyyah* yang dipadukan dengan tafsir.³⁰ Kitab tarjamah al-Qur'an basa jawi "Assalaam" juga nampak tidak sekedar al-Qur'an dan terjemahnya, melainkan juga mengandung unsur penjelasan (*tafsīr*) dalam rangka dakwah.³¹

Maka apa yang dikerjakan oleh H. Abu Taufiq S. adalah menerjemahtafsirkan al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa. Adapun sumber bacaan yang digunakannya, berdasarkan berbagai kitab yang telah dikajinya semenjak belajar di pesantren hingga dalam proses pengabdian, variatif dari yang klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir, pertengahan seperti *Fī Dzilālil Qur'ān*, Tafsir al-Maraghi, hingga modern seperti *Sofwah al-Tafāsīr*. Peneliti kira tidak hanya kitab tafsir saja yang dijadikan sebagai referensi dalam memahami al-Qur'an sebaga bekal menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa, melainkan juga kitab-kitab lain seperti kitab hadis, *Bulūghul Marām*, *Riyād al-Shālīhīn*, *Subul al-Salām* dan sebagainya.

Terdapat beberapa informasi penting terkait dengan isi kitab Tarjamah Basa Jawi "Assalaam", sebagi berikut:

1. Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" ini disusun berdasar sistematika penulisan yang modern, sehingga membacanya cukup mudah. Pada awal surat selalu dimulai dengan penjelasan keterangan tentang surat yang hendak diterjemahkan, yaitu nama, nomor, dan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1990), hlm. 30.

³⁰ Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Balitbang Kemenag RI, *Prosedur Pentashihan Al-Qur'an*, naskah diunduh dari <http://lajnah.kemenag.go.id/> pada tanggal 27 April 2014.; Lihat juga Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbiyyah, 2000), hlm. 307-308.

³¹ Lihat pengantar (*purwaka*) Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam*, hlm. vii.

jenis surat (Makkiyyah atau Madaniyyah), serta jumlah ayat yang terdapat dalam surat tersebut dan keterangan mengenai *tartīb al-nuzūl*nya. Penyusunan terjemah telah melalui penyuntingan yang baik, pembagian penerjemahan yang tertata rapi sejak awal surat al-Fātihah hingga akhir surat al-Nās. Pembaca hanya perlu melihat Daftar Isi untuk mencari ayat yang dikehendaki, karena di setiap jilid telah disebutkan dengan jelas. Pola penyusunan terjemah berdasar sistematika juz per juz tidak mengurangi efisiensi dalam penggunaannya, kecuali terdapat rangkaian ayat yang saling berhubungan, maka hal ini tentu menjadi sebuah kendala dan ketidaknyamanan pembacaan terjemah.

2. Penulis memahami bahwa sumber bacaan yang dijadikan rujukan penerjemah cukup kaya, yaitu dari berbagai kitab tafsir karya para ulama, baik klasik maupun modern. Sehingga hal ini mempengaruhinya dalam menyusun Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam". Tentunya hal ini bukan tanpa maksud, melainkan semata-mata upaya dalam mrangka memudahkan serta memberikan suguhan yang baik kepada para pembaca, sehingga siapapun yang membaca kitab terjemah al-Qur'an ini tidak hanya membaca terjemah, melainkan mempelajari, memahami, dan merenungkan isi serta kandungan yang ada di dalamnya. Beberapa keterangan berikut menunjukkan bahwa H. Abu Taufiq memang tidak semata menerjemahkan;
 - a. Terdapat penafsiran terhadap kata-kata tertentu di dalam al-Qur'an (secara terpisah dan tercatat dalam catatan kaki), contohnya adalah:
 - 1) QS. Al-Fatihah: 2³²
 - 2) QS. Al-Baqarah: 3³³
 - 3) QS. Al-Maidah: 47³⁴
 - 4) QS. Al-A'raf: 85³⁵
 - 5) QS. Yunus: 26³⁶
 - 6) QS. Al-Anbiya': 32³⁷
 - 7) QS. Al-Mu'minun: 45³⁸
 - b. Menampilkan maksud dari ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an, diantara contohnya adalah:
 - 1) QS. Al-Taubah: 107³⁹
 - 2) QS. Al-Ra'du: 31⁴⁰
 - 3) QS. Thaha: 87⁴¹

³² Lihat Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid I* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 1

³³ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 5.

³⁴ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid II* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 31.

³⁵ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 140.

³⁶ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid III* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 24.

³⁷ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid IV* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 71.

³⁸ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 125.

³⁹ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid III* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 6.

⁴⁰ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 126.

⁴¹ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid IV* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 50.

- 4) QS. Al-Anbiya': 93⁴²
- 5) QS. Al-Nur: 22⁴³
- c. Menerjemahtafsirkan kata-kata tertentu dalam al-Qur'an (langsung dituliskan dalam rangkaian terjemah), diantara contohnya adalah:
- 1) QS. Al-Hujurat: 11⁴⁴
 "He wong-wong sng iman! Suwijining kaum aja ngolok-olok kaum liyane, (sebab) bisa bae dheweke (sing diolok-olok), lan uga aja (ana) wanita-wanita (ngolok-olok) wanita-wanita liya, (sebab) bisa bae wanita-wanita (sing diolok-olok) iku luwih becik tinimbang wanita-wanita (sing ngolok-olok), lan sira aja nyacat wak-awakira dhewe, lan sira kabeh aja undang-undang kanthi gelar-gelar sing ala. Sala-alane pangundang yaitu (pangundang) sing ala sawise iman. Lan sing sapa wonge ora taubat, dheweke iku wong-wong sing dhalim"
- 2) QS. Al-Dzariyat: 34⁴⁵
 "ingkang dipun tandhani wonten ing ngarsaning Pengeran panjenengan kangge (mbinasakaken) tiyang-tiyang ingkang nglangkungi wates"
- 3) QS. Al-Qamar: 6⁴⁶
 "Mula sira mengoa saka dheweke. (Sira elinga marang) dina (nalika) suwijining wong kang ngundang-undang (yaiku malaikat) kang ngajak (undang-undang) marang bab sing ora nyenengake (tumrape wong-wong kafir, yaiku dina kiamat utawa dina piwales)"
- 4) QS. Al-Hasyr: 6⁴⁷
 "lan barang rampasan (fai') apa bae kang diparingake dening Allah marang Utusane (saka banda dunyane) dheweke, kanggo ngasilake iku sira ora nglepasake suwijining jaran lan uga ora suwijining unta..."
- 5) QS. Al-Mumtahanah: 1⁴⁸
 "He wong-wong mukmin, sira kabeh aja ndadekake mungsuhing-Sun lan mungsuhira (aja kok ndadekake) dadi kanca-kanca setia kang sira nekekake (warta-wartane Muhammad) marang dheweke jalaran rasa welas asih kumangka satemene dheweke iku ngengkari bebener kang teka marang sira. Dheweke ngusir Rasul lan (ngusir) sira jalaran sira iman marang Allah, Pengeranira. Yen sira nyata-nyata metu amarga jihad ana ing dalaning-Sun lan ngupadi karidlaning-sun (sira aja tumindak kaya mengkono)..."

Selain itu, untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap ayat yang diterjemahkan, penerjemah juga menerapkan beberapa hal;

⁴² Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa*, hlm. 86.

⁴³ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa*, hlm. 150.

⁴⁴ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid VI* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 24.

⁴⁵ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 54.

⁴⁶ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 78.

⁴⁷ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 130

⁴⁸ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 138.

- a. Menerapkan tata bahasa Jawa, terkait dengan tingkatan-tingkatan dalam bahasa; *Krama* dan *Ngaka*. Maka, apabila suatu ayat dipandang oleh penerjemah pantas untuk diterjemahkan dalam bahasa Jawa *krama*, maka itu dilakukan. Biasanya ini diterapkan ketika ayat tersebut merupakan perkataan, permohonan, dan atau doa yang lebih muda kepada yang lebih tua, atau hamba kepada Allah Swt. diantara contohnya adalah:
- 1) Nabi Zakariya as. kepada Allah Swt. dalam QS. Maryam: 4⁴⁹
“Dheweke (Zakariya) matur: “Duh Gusti Pengeran kula sejatosipun balung-balung kula punika sampu ringkih lan sirah kula punika sampun kebak uwan, lan kula punika dereng nate kuciwa wonten salebetipun nyuwun dhateng Paduka, dhuh Gusti Pengeran kula”
 - 2) Jawaban Allah Swt. kepada Nabi Zakariya as. dalam QS. Maryam: 7⁵⁰
“He Zakariya, satemene Ingsun paring kabar bebungah marang sira (kanthi) bakal (oleh) suwijining anak sing jenenge Yahya, kang sadurunge iku Ingsun durung tau paring jeneng kaya iku”
 - 3) Nabi Ibrahim as kepada Allah Swt., begitu pula sebaliknya dalam QS. Al-Baqarah: 124⁵¹
“Lan elinga sira nalika Ibrahim dicoba dening Pengerane kanthi kalimat-kalimat (perintah-perintah lan larangan-larangan). Ibrahim banjur ngestokake kabeh kanthi sempurna. Panjenengane Allah ngendika: “Ingsun ndadekake sira minangka imam (panutan) tumrap para menungsa “. Ibrahim matur: “Lan (kula ugi nyuwun) saking keturunan kula”. Panjenengane Allah nendika: “janjningsun iki ora ngenani wong-wong kang aniaya”
 - 4) Orang-orang mu'min kepada Allah Swt. dalam QS. Al-Nisa: 75⁵²
“Genca sira kabeh ora gelem perang ing dalane Allah lan (mbela) wong kang ringkih, padha uga wong lanang utawa wadon utawa bocah-bocah, kang kabeh mau padha ndunga: “Dhuh Gusti Pengeran kulo mugu wontena kepareng Paduka ngedalaken kulo sedaya saking negari punika (Mekkah) ingkang pendhudhukipun sami nganiaya, lan mugu Paduka kersoa paring perlindungan dhateng kula saking ngarsa Paduka, lan mugu wontena kepareng Paduka paring penulung saking ngarsa Paduka”
 - 5) Nabi Ibrahim as. kepada ayahnya dalam QS Maryam: 42⁵³
“Elinga nalika dheweke matur marang bapake: “Dhuh rama, kening punapa panjenengan nyembah sesembahan ingkang boten mireng, boten sumerap lan boten saged nulung panjenengan piyambak senajan namung sekedhik”

⁴⁹ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid IV* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 11.

⁵⁰ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 11.

⁵¹ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid I* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 44.

⁵² Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 207.

⁵³ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid IV* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 19.

- b. Apabila terdapat kata-kata yang sulit untuk diterjemahkan dalam bahasa Jawa atau supaya memudahkan pemahaman pembaca, maka penerjemah menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, meski terkadang dalam tanda kurung “()”. Diantara contohnya adalah:

1) QS. Al-Rum: 39⁵⁴

“Lan suwijining riba (tambahan) kang kok wenehake kang supaya dheweke (riba) iku bisa nambahi marang bandhane manungsa, riba iku ora bisa nambahi ana ing ngarsane Allah...”

2) QS. Al-Sajdah: 10⁵⁵

“Lan dheweke (wong-wong kafir) kandha: “Apa yen kita wis sirna (hancur) ana ing jerone lemah, kita bener-bener arep urip maneh ana sajrone penciptaan sing anyar...”

3) QS. Al-Ahzab: 6⁵⁶

“Nabi iku (mesthine) luwih utama (luwih cedhak) marang wong-wong mukmin tinimbang marang awake dhewe, sedheng garwa-garwane Nabi iku minangka ibu-ibune (wong-wong mukmin). Lan wong-wong kang nduweni sesambungan getih (hubungan darah) iku siji lan sijine luwih nduweni hak (saling marisi)...”

4) QS. Al-Mu'min: 10⁵⁷

“Satemene wong-wong sing kafir iku diundang-undang (ana ing dina kiamat): “Satemene kebenciane Allah (marang sira kabeh) iku luwih gedhe tinimbang kebencianira marang awakira dhewe, amarga sira kabeh iku diajak supaya iman banjur sira kabeh padha engkar”

5) QS. Saba': 19⁵⁸

“Dheweke banjur kandha: “Dhuh Gusti Pengeran kula, mugé wontena kepareng Padukanebihaken jarak perjalanan kula”, lan dhewekw iku nganiaya awake dhewe, mula Sun ndadekake dheweke “kembang lambe (buah mulut)” lan Sun hancurake dheweke sahancur-hancure...”

Uraian tersebut juga mampu membawa kita untuk memahami beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat diambil dari Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi “Assalaam”. Tentang ini, penulis membaginya menjadi dua bagian, secara teknis dan fungsionalitas. Adapun kelebihan Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi “Assalaam” adalah:

⁵⁴ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid V* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 20.

⁵⁵ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam Jilid V* (Temanggung: Hafara, 1995), hlm. 41.

⁵⁶ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 50.

⁵⁷ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 203.

⁵⁸ Abu Taufiq S., *Kitab Tarjamah Al-Qur'an*, hlm. 83.

Teknis	Fungsional
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab ini telah tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan dalam pembacaan dan pencarian ayat-ayat yang dikehendaki, 2. Penerjemahan sudah melalui proses penafsiran, dengan merujuk ke berbagai kitab tafsir, sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami kandung ayat, meski hanya membaca terjemahnya saja, 3. Menggunakan tata bahasa Jawa yang baik, yang mudah untuk dimengerti oleh para pembaca lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi orang Jawa khususnya, Kitab Terjemah Basa Jawi "Assalaam" menjadi rujukan penting dalam rangka dakwah Islamiyah, yang dekat secara psikologis dan budaya. 2. Karena memuat berbagai penjelasan (tafsir) di sebagian kata-kata atau ayat yang diterjemahkan, maka tak khayal Kitab Terjemah Basa Jawi "Assalaam" menjadi penting dalam rangka memahami pesan-pesan Qur'ani, kandungan-kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an tanpa harus merujuk kepada kitab tafsir.

Sedangkan kekurangan Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" antara lain sebagai berikut:

Teknis	Fungsional
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sayangnya kitab Terjemah al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" belum terdistribusikan secara merata, setidaknya di daerah-daerah yang berbahasa Jawa khususnya. Sehingga para pengguna dan pembacanya masih cukup terbatas. 2. Susunanya dalam bentuk berjilid-jilid menurut juz-juz terkadang memotong hubungan antar ayat yang sedang diterjemahkan. Secara teknis, ini mengurangi efisiensi pembacaan dan sedikit menyilitkan pemahaman. 3. Karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, maka kesalahan penerjemahan sangat beresiko terkait dengan pemahaman ayat. Karena, bahkan tidak semua orang Jawa mampu memahami bahasa Jawa dengan baik. Meski penulis hanya sedikit sekali menemukannya, namun itu sudah cukup menjadi kekurangan yang perlu diperbaiki. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkebalikan dengan kelebihan secara fungsional yang ditujukan kepada para pembaca dari kalangan orang-orang Jawa, maka ini juga menjadi kekurangan bagi para pembaca yang berasal dari daerah selain Jawa, atau bahkan orang Jawa yang tidak memahami dengan baik bahasa Jawa.

E. RESPON MASYARAKAT TERHADAP KITAB TARJAMAH AL-QUR'AN BASA JAWI "ASSALAAM"

Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi ini juga terinspirasi oleh banyaknya pelanggan Serial buku Khutbah Jum'ah (diterbitkan dalam bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Sunda). Untuk buku serial Khutbah Jum'ah berbahasa Jawa bahkan pernah menembus hingga mencapai 17.000 (tujuh belas ribu) eksemplar. Seiring dengan semakin banyaknya pelanggan buku khutbah tersebut, meningkat pula keinginan dan dorongan masyarakat kepada penerjemah khususnya

untuk menyusun terjemah al-Qur'an dalam bahasa Jawa. Setelah selesai proses penerjemahan, paada tahun 1995, untuk pertama kalinya Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" dicetak. Karena memang kitab ini merupakan permintaan dari para pelanggan (pembaca/jama'ah), maka pola distribusi kitab pun sementara disesuaikan dengan para pelanggan kitab serial Khutbah Jum'at, yang tersebar di berbagai daerah sebagai berikut:

Jawa Tengah; Banjarnegara, Banyumas, Batang, Blora, Bumiayu, Cilacap, Grobogan, Jepara, Kebumen, Kendal, Klaten, Magelang, Muntilan, Pekalongan, Pemalang, Kudus, Pati, Purbalingga, Purwokerto, Purworejo, Salatiga, Semarang, Sragen, Solo, Tegal, Temanggung, Ungaran, Wonosobo, Wonogiri DIY; Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Yogyakarta. Jawa Timur; Banyuwangi, Bojonegoro, Gresik, Kediri, Kertosono, Madiun, Magetan, Nganjuk, Ngawi, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung. Jawa Barat; Bekasi, Ciamis. Kalimantan Selatan; Tabalong, Kelua. NTT; Waengapu dan Bangka; Pangkal Pinang.⁵⁹

Selain itu, Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi ini juga dikirimkan ke berbagai tujuan lain seperti teman,/kawan, saudara, karib kerabat, para wali santri dan alumni Pondok Modern Assalaam para khotib, da'i baik yang berdomisili di Temanggung dan sekitarnya secara khusus dan Jawa pada umumnya.⁶⁰

Adapun para pengguna Kitab Terjemah Al-Qur'an Basa Jawi Assalaam untuk daerah Temanggung antara lain para khatib, da'i, ustadz, baik yang memiliki/mengampu majlis taklim/pengajian maupun tidak. Kitab tarjamah al-Qur'an ini juga digunakan dalam berbagai aktifitas pengajian pengjian, baik harian, mingguan, selapanan, terutama yang dalam rangka mempelajari Al-Qur'an, baik dari tilawah, membaca terjemahan maupun kajian tafsirnya. Menurut beberapa narasumber, kitab terjemah al-Qur'an basa Jawi dipandang efektif bagi kalangan kasepuhan (orang-orang tua) karena menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya. Ini menunjukkan bahwa keberadaan kitab terjemah al-Qur'an ini positif dan sangat membantu memahami kajian-kajian keislaman.⁶¹

Sedangkan penggunaan Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi untuk konteks Pondok Modern Assalam dapat sigambarkan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya respon positif masyarakat terhadap PMA, maka ini sejalan dengan semaki diterimanya setiap pola pengajaran dan aatau pendidikan keagamaan yang dilaksanakan oleh PMA, termasuk di dalamnya adalah berbagai materi pelajaran yang diajarkannya. Adapun Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" merupakan salah satu rujukan penting yang menjadi salah satu ikon dari pesantren dan pimpinannya.

⁵⁹ Catatan distribusi agen, halaman dalam depan dan halaman dalam belakang buku serial khutbah jum'ah.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz H.Taufiq Hartono, Pengurus DDII Kabupaten Temanggung pada tanggal 28 Oktober 2014 di Temanggung.

⁶¹ Wawancara dengan beberapa pengampu pengajian di daerah Temanggung yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) kecamatan, yaitu Ustadz H.Taufiq Hartono, Pengurus DDII Kabupaten Temanggung PD Muhammadiyah Kabupaten Temanggung), Ustadz H. Lanang Mudadi, SPd I (PD Muhammadiyah, alumni PM Assalaam, da'i), Ustadz H. Muflih Wahyanto (Direktur PM Assalaam), Ustadz Drs. Ahmad Sholeh (PC NU Kabupaten Temanggung, PNS pegawai KUA) pada tanggal 28-29 Oktober 2014 di Temanggung.

F. SIMPULAN

Berdasarkan berbagai data yang telah dihimpun serta analisa yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki kesimpulan: Pertama, latar belakang dan motivasi penulisan/penyusunan Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam", selain kebutuhan akan adanya upaya lanjut dari pbumian al-Qur'an adalah berdasar dari dorongan beberapa ayat, yaitu: Q.S. At-Taubah: 122 dan Q.S. An-Nahl :125. Selain itu, Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" ini juga terinspirasi oleh banyaknya pelanggan Serial buku Khutbah Jum'ah. Kedua, adapun metode penyusunan kitab terjemah ini adalah sesuai dengan metode yang telah ditentukan ulama terkait dengan kaidah-kaidah penerjemahan serta aturan-aturan terkait yang harus ditaati. Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" merupakan kitab terjemah al-Qur'an yang telah melalui proses pemahaman (penafsiran) dari sang penerjemah, H. Abu Taufiq S., sehingga terjemah yang dihasilkan relatif mudah untuk dipahami, dan memang ini yang dikehendaki oleh penerjemah, yaitu mengajarkan al-Qur'an dengan pendekatan kultural. Ketiga, terkait dengan kelebihan dan kekurangan Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam", dibagi menjadi dua sisi yaitu secara teknis dan fungsional. Kitab ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam pembacaan dan pencarian ayat-ayat yang dikehendaki, penerjemahan sudah melalui proses penafsiran, dengan merujuk ke berbagai kitab tafsir, sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami kandung ayat. Secara teknis, ini mengurangi efisiensi pembacaan dan sedikit menyilitkan pemahaman, dan karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, maka kesalahan penerjemahan sangat beresiko terkait dengan pemahaman ayat. Keempat, sejak keluarnya, kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi "Assalaam" memang merupakan permintaan dan dorongan oleh berbagai pihak, baik dari jamaah secara kultural maupun para ulama secara resmi melalui pemerintah. Maka tidak mengherankan kehadirannya direspon sangat positif oleh masyarakat. Hasilnya, kitab terjemah al-Qur'an bahasa Jawa ini sangat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan pengantar bahasa Jawa dalam mempelajari dan memahami ajaran-ajaran keagamaan Islam, seperti misalnya orang-orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII* (Bandung: Mizan), 2004.
- al-Buthi, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Fiqh al-Sīrah Muḥammad Saw*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- _____. *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia* (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 1990.
- Drewes, G. W. J. and L. F. Brakel, *The Poems of Hamzah Fansuri*, (Dordrecht-Holland, Cinnaminson-USA), 1986.

- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia* (Bandung: Mizan), 1996.
- Gusmian, Islah. "Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta" dalam *Jurnal Şuḥuf* Vol. 5 No. 1 Tahun 2012.
- _____. *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Bandung: Teraju), 2003.
- Hasan, A. *al-Furqān Tafsir Qur'an* (Jakarta: Tinta Masyarakat), 1962.
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an Perkata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Ichwan, M. Nur. *Tafsir 'Ilmi, Memahami al-Qur'an melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004.
- Nasrullah. *Tinjauan Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H. B. Jassin* Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003.
- P3KI Aceh. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas dalam Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Penerbit P3KI, 2008.
- Partanto, Pius A. dan Albarri, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, t.th.
- Pudail, M. *Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penerjemahan karya M. Idham Khalid Bodi* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbiyyah, 2000.
- Riddel, Petter G. *Pengantar Kajian al-Qur'an, Tema Pokok, Sejarah dan Wacana Kajian* (Jakarta: Pustaka al Husna Baru), 2004.
- al-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. *Dirāsāt fī 'Ulūm al-Qur'ān al-Karīm*. Riyadh: Markaz Tafsīr li al-Dirāsāt al-Qur'āniyyah, 2005.
- Aṣ-Ṣābūnī, Muhammad 'Ali. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* terj. Muhammad Qadirun Nur. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Sa'adah, Lailatus. *Epitemologi Al-Qur'an dan Tarjamah Tafsiriyah Majelis Mujahidin* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sauqi, Rifa'i dan Hasan, M. Ali. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- _____. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung, Mizan, 1994.
- Sudrajat, Endang. *Al-Qur'an Terjemah Perkata*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).
- Suwati, *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan* (Jakarta: Pustaka Grafia), 2008.
- Taufiq S., Abu. *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalam Jilid I*. Temanggung: Hafara, 1995.

_____. *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalam Jilid II*. Temanggung: Hafara, 1995.

_____. *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalam Jilid III*. Temanggung: Hafara, 1995.

_____. *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalam Jilid IV*. Temanggung: Hafara, 1995.

_____. *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalam Jilid V*. Temanggung: Hafara, 1995.

_____. *Kitab Tarjamah Al-Qur'an Basa Jawi Assalam Jilid VI*. Temanggung: Hafara, 1995.

Yayasan Pembinaan Masyarakat. *Terjemah Al-Qur'an Secara Lafzhiyah: Penuntun Bagi Yang Belajar*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pembinaan Masyarakat, 1980.

Yusuf, Yunan. "Karakteristik al-Qur'an di Indonesia Abad ke-20 dalam *Jurnal Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, No. 4/ Vol. III/ Th. 1992.

INTERNET

<http://lajnah.kemenag.go.id>, diakses tanggal 27 April 2014.

Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Balitbang Kemenag RI, *Prosedur Pentashihan Al-Qur'an*, naskah diunduh dari <http://lajnah.kemenag.go.id/> pada tanggal 27 April 2014.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an>. Diakses pada tanggal 2 November 2014

WAWANCARA

Wawancara dengan Hj. Nok Yam Suyami, isteri H. Abu Taufiq, tanggal 1 November 2013.

Wawancara dengan Hj. Ruminten Kardan Mardi Yoga (adik H. Abu Taufiq S.), pada tanggal 1 Oktober 2014 di Temanggung.

Wawancara dengan beberapa karyawan CV. HAFARA pada tanggal 3 Oktober 2014 di Temanggung.

Wawancara dengan beberapa anggota keluarga dan pekerja percetakan pada tanggal 3 Oktober 2014 di Temanggung.

Wawancara dengan Ustadz H. Taufiq Hartono, Pengurus DDII Kabupaten Temanggung PD Muhammadiyah Kabupaten Temanggung), pada tanggal 28-29 Oktober 2014 di Temanggung.

Wawancara dengan Ustadz H. Lanang Mudadi, SPd I (PD Muhammadiyah, alumni PM Assalaam, da'i), pada tanggal 28-29 Oktober 2014 di Temanggung.

Ustadz H. Muflih Wahyanto (Direktur PM Assalaam), pada tanggal 28-29 Oktober 2014 di Temanggung.

Wawancara dengan Ustadz Drs. Ahmad Sholeh (PC NU Kabupaten Temanggung, PNS pegawai KUA) pada tanggal 28-29 Oktober 2014 di Temanggung.